

”Peranan LKMS Net Kas Poltekpos Dalam Upaya Menumbuhkan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa Dan Dosen Di Lingkungan Kampus Politeknik Pos Indonesia”

Henny Utarsih, SE., M.Si
Kanaidi, SE., M.Si

ABSTRACT

This activity aims to pursue the application of science and technology to do LKMS to MSEs, the student and the student community businesses, other businesses on campus, and professors who have the potential for the formation and development of enterprises in an effort to foster an entrepreneurial culture within the students and faculty campus, as well as the implementation of the model as well as map the micro-economic integration of the real sector with financing MSEs to do against the MSEs in the campus environment. These activities are conducted within 3 (three) stages: the preparation phase and stabilization plan, the implementation phase of science and technology efforts, and phase evaluation, monitoring, and coaching. This activity is performed by utilizing LKMS services, namely management of BMT, and tackling the growth of an entrepreneurial culture on campus through: (1) the assistance to MSEs, (2) the facilitation of entrepreneurship, and (3) an increase in Islamic microfinance services to communities that have the potential to open the micro and small enterprises, in addition to the consultation, coaching, and monitoring for MSEs.

Form of implementation of micro-economic integration of the real sector and financing of SMEs in the campus environment is done by: (1) an increase in the number of branches / units that will provide microfinance services to MSEs that have the potential to open the micro and small enterprises, and (2) the assistance in forming units (agents) of LKMS, and (3) the consultation, coaching, and monitoring in the management, as well as the support of the relevant parties.

Key words: Baitul Maal waa Tamwil, Syariah Microfinance Institutions, Entrepreneurship, SMEs actors.

ANALISIS SITUASI

Latar Belakang

Politeknik Pos Indonesia (POLTEKPOS) merupakan lembaga pendidikan vokasional yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bhakti Pos Indonesia (YPBPI) didirikan tahun 2001 dalam rangka memenuhi kebutuhan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia industri/usaha. Kampus Politeknik Pos Indonesia berdiri di atas lahan seluas 44.406 m², dengan luas bangunan 20.930 m², terletak di daerah Bandung Utara dengan udara yang sejuk dan lingkungan kampus yang bersih. Politeknik Pos Indonesia memiliki fasilitas yang lengkap dan berkualitas serta didukung dengan atmosfir pendidikan yang menyenangkan dengan tenaga pengelola dan pengajar yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya. Politeknik Pos Indonesia memiliki 5 (lima) jurusan, yaitu : Teknik Informatika (TI), Manajemen Informatika (MI), Manajemen Pemasaran & Bisnis (MP), Akuntansi (AKT-termasuk juga konsentrasi studi *Micro Finance*), dan Logistik Bisnis (LB).

Dalam setiap tahunnya Politeknik Pos Indonesia memiliki mahasiswa rata-rata sekitar 1.700 orang, yang berasal dari berbagai kabupaten/kota di seluruh Indonesia dan sebagian besar berasal dari keluarga yang masih rendah tarap kehidupan ekonomi. Jumlah mahasiswa Politeknik Pos Indonesia per jurusan selama 4 (empat) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.1 : Jumlah Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia tahun 2006 s.d 2009.

Tahun	Mahasiswa per Jurusan					
	TI	MI	MP	AKT	LB	JUMLAH
2006	415	324	221	287	387	1.634
2007	387	343	216	309	390	1.645
2008	406	307	136	291	364	1.504
2009	437	363	161	368	381	1.710

Sumber : Data SIM Politeknik Pos Indonesia (2010)

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah mahasiswa Politeknik Pos Indonesia terbanyak terdapat pada tahun 2009 (1.710 mahasiswa) dan yang jumlahnya paling sedikit terdapat pada tahun 2008 (1.504 mahasiswa). Begitu juga bila dilihat dari jumlah mahasiswa di masing-masing jurusan didapati berbeda-beda setiap tahunnya. Pada tahun 2006, jumlah yang paling banyak adalah mahasiswa jurusan TI (sebanyak 415

mahasiswa). Pada tahun 2007, jumlah yang paling banyak adalah mahasiswa jurusan LB (sebanyak 390 mahasiswa). Pada tahun 2008, jumlah yang paling banyak adalah mahasiswa jurusan TI (sebanyak 406 mahasiswa), dan pada tahun 2009, jumlah yang paling banyak adalah mahasiswa jurusan TI (sebanyak 437 mahasiswa).

Sampai dengan tahun 2009, bila dirinci jumlah mahasiswa per jurusan dan per angkatan/tingkatan sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2 : Jumlah Mahasiswa Politeknik Pos Indonesia tahun 2009/2010.

Tingkat	Mahasiswa per Jurusan				
	TI	MI	MP	AKT	LB
Tingkat 3	119	91	58	72	121
Tingkat 2	167	127	47	120	123
Tingkat 1	151	145	56	176	137
Jumlah	437	363	161	368	381

Sumber : Data SIM Politeknik Pos Indonesia (2010)

Dari tabel di atas terlihat bahwa di masing-masing jurusan jumlah mahasiswa Politeknik Pos Indonesia setiap angkatan berbeda-beda. Dalam tahun 2009/2010, di jurusan TI tingkatan mahasiswa yang paling banyak adalah Tingkat 2 (sebanyak 167 mahasiswa), di jurusan MI tingkatan mahasiswa yang paling banyak adalah Tingkat 1 (sebanyak 145 mahasiswa), di jurusan MP tingkatan mahasiswa yang paling banyak adalah Tingkat 3 (sebanyak 58 mahasiswa), di jurusan AKT tingkatan mahasiswa yang paling banyak adalah Tingkat 1 (sebanyak 176 mahasiswa). Hal ini disebabkan di jurusan akuntansi telah dibuka konsentrasi/program studi *Micro Finance*. Di jurusan LB tingkatan mahasiswa yang paling banyak adalah Tingkat 1 (sebanyak 137 mahasiswa).

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di Politeknik Pos Indonesia, mata kuliah Kewirausahaan sudah dilaksanakan di kurikulum masing-masing jurusan. Di samping kegiatan belajar mengajar di kelas, Politeknik Pos Indonesia juga telah memfasilitasi unit kegiatan mahasiswa, khususnya bidang kewirausahaan untuk berkembang, seperti sudah ada/terbentuknya Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI *Student Center* Poltekpos), Unit kegiatan usaha mahasiswa (Liebe/Commitment), Indonesian Marketing Asosiasi (IMA Sub-Chapter Poltekpos) bagi mahasiswa, dan unit kegiatan mahasiswa lainnya. Lebih lanjut, dalam tahun ajaran 2011/2012 ini Politeknik Pos Indonesia mulai menjalankan Program Studi D4-Manajemen Bisnis, yang juga akan sangat erat hubungannya dengan penumbuhan inovasi dan kreatifitas serta budaya kewirausahaan di lingkungan kampus.

Di lingkungan kampus Politeknik Pos Indonesia, sejak tahun 2008 sudah dibentuk dan berdiri Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Net KAS Poltekpos. LKMS Net KAS dimaksud dalam kegiatannya berlandaskan pada prinsip syariah, dengan pola bagi hasil (*profit sharing*) dan kaidah tolong-menolong. LKMS juga berperan menyediakan jasa penyimpanan (*saving/deposits*), pembiayaan (*loans*), pembayaran berbagai transaksi jasa (*payment services*) serta *money transfers* yang ditujukan bagi masyarakat dan pengusaha mikro/kecil (*insurance to poor and low-income households and their microenterprises*). Dalam operasionalnya, LKMS Net KAS sudah memanfaatkan kemajuan bidang *Ipteks*, berupa penerapan aplikasi *Internet Banking System* (IBS) dan *Automatic Teller Mechine* (ATM).

Berdasarkan data awal yang didapat di Politeknik Pos Indonesia, setiap tahun terdapat sekitar 400 mahasiswa yang akan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dan 150 mahasiswa yang akan melaksanakan Praktek Magang (*Internship Program*), yang juga akan melaksanakan pencarian data dari institusi/perusahaan guna penyusunan laporan Tugas Akhir (TA). Pengalaman yang ada selama beberapa tahun terakhir ini sering ditemui adanya kesulitan bagi mahasiswa untuk mencari instansi/perusahaan tempat PKL/magang, atau kesulitan bagi mahasiswa untuk mendapatkan data dari instansi/perusahaan, mengingat adanya kerahasiaan usaha pada instansi/perusahaan tempat PKL/magang. Di sisi lain, terdapat tuntutan bagi lingkungan kampus untuk dapat mencetak mahasiswa dan lulusan yang memiliki ketrampilan yang tinggi dalam bidang praktek sehingga siap pakai dan mampu berkarya secara optimal di dunia industri.

Di samping itu, dari sekian banyak mahasiswa tersebut di atas terdapat juga sekitar 5 % sampai 10 % dari keseluruhan mahasiswa yang mencoba menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah didapat di kelas ke dalam praktek nyata di bidang kewirausahaan. Kewirausahaan yang dilakukan para mahasiswa dan dosen tersebut, sebagian besar bergerak dalam bidang mikro dengan berbagai jenis usaha yang dijalankan. Namun demikian, selama proses pembelajaran dan penerapan kewirausahaan, penumbuhan budaya kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus tersebut juga masih mengalami kesulitan. Hal ini mengingat masih terbatasnya ketersediaan sarana praktik usaha dan sumber dana pendukung dalam tumbuh dan kembangnya kelangsungan usaha di lingkungan kampus.

Melihat situasi dan fenomena sebagaimana uraian di atas, dipandang perlu adanya kegiatan IbM ini yang ditujukan sebagai pendukung percepatan proses pengembangan budaya kewirausahaan bagi mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus Politeknik Pos Indonesia.

Motivasi diselenggarakannya Kegiatan

Hal yang mendorong dilakukannya kegiatan ini adalah untuk :

- 1) mendukung terciptanya laboratorium hidup bagi mahasiswa dan dosen yang ada di lingkungan kampus, yang juga diharapkan dapat menjadi tempat praktikan dan sebagai sarana percepatan proses pengembangan budaya kewirausahaan di lingkungan kampus, sekaligus *up-dating* ipteks bagi usaha mahasiswa dan dosen di Politeknik Pos Indonesia,
- 2) menunjang pelaksanaan program studi D4-Manajemen Bisnis/Perusahaan Politeknik Pos Indonesia melalui bukti nyata pengelolaan kegiatan usaha di laboratorium hidup yang ada di lingkungan kampus,
- 3) membantu menciptakan akses bagi terciptanya wirausaha mandiri baru di lingkungan kampus, sekaligus membantu peningkatan produktivitas bagi mahasiswa dan dosen di Politeknik Pos Indonesia,
- 4) memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa, yaitu melalui adanya kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung bekerja praktek/magang pada laboratorium hidup yang ada di lingkungan kampus, dan
- 5) mendorong peningkatan atensi akademisi terhadap kelompok masyarakat, yaitu berkembangnya budaya pemanfaatan hasil riset perguruan tinggi bagi masyarakat, termasuk menemu-kenali metode yang diterapkan di dunia usaha, baik dari aspek teknologi produksi yang digunakan, maupun dari aspek manajemen pengelolaan usaha.

PERMASALAHAN MITRA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN BATASAN KEGIATAN

Posisi LKMS dirasa sangat strategis dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus, mengingat sebagian besar usaha yang dikelola mahasiswa bergerak di sektor mikro, belum terjangkau oleh pelayanan perbankan, masih lemah kemampuan sumberdaya, dan masih kurang memadainya dukungan finansial terhadap pengembangan usaha. Di samping masih terbatasnya keberadaan lembaga penyedia jasa keuangan bagi mahasiswa dan dosen, dan terutama belum besarnya peran LKMS dalam upaya pendampingan dan pelatihan pada aspek produksi serta manajemen usaha bagi mahasiswa dan dosen. Kesemua hal ini merupakan permasalahan yang sering ditemui di lingkungan kampus.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam kegiatan ini, sebagai berikut:

1. Aktivitas apa saja yang dapat diterapkan LKMS kepada para mahasiswa dan dosen dalam upaya menumbuhkan budaya kewirausahaan mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus.
2. Ketrampilan apa saja yang dibutuhkan para mahasiswa dan dosen untuk pembentukan usaha dan pengembangan usaha di lingkungan kampus.
3. Bagaimana model implementasi pengintegrasian sektor riil ekonomi mikro dan pendanaan usaha mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus.

Kerangka Pemikiran Kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian awal yang telah dilakukan sebelumnya, maka berikutnya akan dilakukan kegiatan penerapan Ipteks bagi masyarakat dalam upaya menumbuhkan budaya kewirausahaan mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus.

Kegiatan ini akan dilakukan selama 8 (delapan) bulan dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

Tahap 1 : Persiapan dan Pematapan Rencana

Tahap ini akan dilakukan selama 2 (dua) bulan dimulai sejak saat disetujuinya proposal usulan program ini. Pada tahap ini akan digunakan pendekatan instansional, yang dilakukan untuk memperoleh tambahan data dan informasi skunder tentang pelaku usaha dan kelompok mahasiswa/UKM dan staf/dosen yang akan menjadi khalayak sasaran, yang kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dan konsultasi, termasuk pembahasan konsep pematapan dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan para pelaku usaha dan kelompok mahasiswa/UKM dan staf/dosen serta kepada pihak-pihak terkait, dan pendekatan kepustakaan, yang dilakukan melalui kajian literatur (*desk study*) untuk mendapatkan tambahan informasi yang memuat ketentuan, baik bersifat peraturan dan perundang-undangan, kebijakan, hasil studi penelitian-penelitian sebelumnya, dan pemikiran/konsep lain yang terkait.

Tahap 2 : Pelaksanaan Penerapan Ipteks bagi Masyarakat

Tahap ini akan dilakukan selama 4 (empat) bulan dimulai sejak saat selesainya tahap persiapan dan pematapan di atas. Pada tahap pelaksanaan ini akan digunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu suatu pendekatan untuk lebih mengaktifkan masyarakat kampus, terutama pelaku usaha dan kelompok mahasiswa/UKM dan staf/dosen, untuk ikut berpartisipasi langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan menumbuhkan budaya kewirausahaan bagi para mahasiswa/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen serta pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS.

Pada tahap ini akan dilakukan aktivitas implementasi penerapan Ipteks bagi masyarakat lingkungan kampus yang diharapkan dapat memberikan solusi dalam upaya menumbuhkan budaya kewirausahaan bagi mahasiswa/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen serta pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS berupa ;

1. Workshop kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan cara pemanfaatan akses pendanaan modal kerja melalui LKM/S, serta ketrampilan pengelolaan unit (agen) dari LKM/S. Pelatihan ini ditujukan bagi para mahasiswa pelaku usaha/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen di lingkungan Kampus POLTEKPOS yang memiliki potensi pembentukan usaha baru dan pengembangan usaha.
2. Pendampingan dan *Build In Training* (BIT) bagi para mahasiswa pelaku usaha/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen di lingkungan Kampus POLTEKPOS yang memiliki potensi pembentukan usaha baru dan pengembangan usaha yang sudah ada.
3. Pendampingan dan *Build In Training* (BIT) dalam pembentukan unit (agen) dari LKMS bagi komunitas mahasiswa pelaku usaha/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen di lingkungan Kampus POLTEKPOS yang memiliki potensi pembentukan dan pengembangan usaha ke arah pengelolaan unit (agen) *micro finance* dari LKMS. Aktivitas ini termasuk juga pemanfaatan sistem *Information Technology* (IT) yang sesuai dengan kondisi di lingkungan masing-masing.
4. Konsultasi dan bimbingan bagi para pelaku usaha & komunitas yang telah menjalani pelatihan dan telah membentuk atau mengembangkan usaha sebagaimana butir 2 dan 3 di atas. Aktivitas ini juga meliputi konsultasi dan bimbingan dalam bidang manajemen keuangan, teknik produksi/operasi, dan manajemen pemasaran hasil.
5. Konsultasi dan bimbingan bagi para pelaku usaha & komunitas sebagaimana butir 4 di atas yang akan mengajukan bantuan pembiayaan pinjaman modal usaha ke LKMS, guna pengembangan dari usaha yang telah mereka miliki.

Tahap 3 : Evaluasi, Monitoring, dan Pembinaan

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan setelahnya, guna mendapatkan masukan yang akan digunakan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan kegiatan (*lesson from the field*). Dalam rangka menumbuhkan budaya kewirausahaan bagi mahasiswa/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen serta pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS akan dilakukan kegiatan pembinaan secara terpadu dan berkesinambungan melalui kerjasama dengan berbagai unsur terkait, baik pemerintah, swasta, asosiasi, maupun masyarakat.

Pembinaan akan dilakukan dapat betuk : (i) Pengarahan untuk meningkatkan motivasi dan wawasan kewirausahaan, (ii) Pendampingan lanjutan dan layanan teknologi untuk pemantapan alih kemampuan, pembinaan jaringan usaha, dan pembinaan pasar, dan (iii) Pembinaan tenaga trampil yang akan berfungsi sebagai daya ungkit kegiatan usaha di lingkungan kelompok.

Berdasarkan tahapan yang diuraikan di atas, maka kerangka pemikiran kegiatan dimaksud sebagaimana tergambar berikut ini:

Tahap 1 :

Persiapan dan Pematapan

Rencana & Hasil Penelitian

**Pemilihan
Calon**

Persiapan dan Pematapan

- **Data latar belakang UKM**
- **Data calon khalayak**
- **Persiapan pemilihan khalayak**

**Uji
Kelayakan**

Valid?

**Pematapan
Khalayak
Sasaran**

Reliable?

Tahap 2 :

Pelaksanaan Penerapan
Ipteks

**LKMS
Net KAS**

Pihak Terkait :

- **Pemerintah**
- **Swasta**
- **Asosiasi**
- **Masyarakat**

Baitul Maal

- Zakat
- Infaq
- Shodakoh
- Usaha Sosial
Keagamaan

Baitul Tamwil

- Simpanan
- Pembiayaan
Produktif UMK
- Jual beli
- Gadai
- SOPP
- Usaha Lainnya

Tahap 3 :

Evaluasi, Monitoring, dan
Pembinaan

**Kaum Duafha
Lainnya**

**Lingkungan
POLTEKPOS**

- Mahasiswa/UKM
- Staf/Dosen
- Usaha Lainnya

**Nasabah
Lainnya**

**Evaluasi, Monitoring
dan Pembinaan**

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Kegiatan Batasan Lingkup Kegiatan

Agar kegiatan ini lebih terarah dengan jelas, maka dilakukan pembatasan lingkup kegiatan. Hal ini agar pembahasan kegiatan tidak terlalu luas dan terfokus kepada masalah pokok. Adapun pembatasan lingkup kegiatan penerapan Ipteks ini adalah :

1. Hanya terbatas pada aktivitas menumbuhkan budaya kewirausahaan bagi mahasiswa/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen serta pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS yang dilakukan oleh LKMS Net KAS yang bertindak sebagai unit pelaksana pelayanan jasa keuangan mikro

syariah, tanpa membandingkannya dengan layanan jasa sejenis yang dilakukan oleh unit-unit usaha lainnya.

2. Kegiatan ini hanya terbatas pada pelayanan jasa keuangan mikro syariah di lingkungan kampus POLTEKPOS yang diselenggarakan LKMS Net KAS POLTEKPOS.

PENERAPAN HASIL

Metode Penerapan Ipteks

Metode yang digunakan dalam penerapan Ipteks bagi masyarakat ini adalah :

1. *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu suatu pendekatan untuk lebih mengaktifkan masyarakat kampus, untuk ikut berpartisipasi langsung dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan menumbuhkan budaya kewirausahaan bagi mahasiswa/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen serta pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS.
2. Pendekatan instansional, yang dilakukan untuk memperoleh tambahan data dan informasi skunder, yang dilanjutkan dengan koordinasi dan konsultasi, serta pembahasan konsep pemantapan dalam menumbuhkan budaya kewirausahaan bagi mahasiswa/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen serta pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS dan kepada pihak-pihak terkait.
3. Pendekatan kepustakaan, yang dilakukan melalui kajian literature (*desk study*) untuk mendapatkan tambahan informasi yang memuat ketentuan, baik bersifat peraturan dan perundang-undangan, kebijakan, hasil studi penelitian sebelumnya, dan pemikiran/konsep lain yang terkait.

LKMS semaksimal mungkin akan melaksanakan upaya menumbuhkan budaya kewirausahaan bagi mahasiswa/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen serta pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS, di samping melakukan pelayanan lainnya kepada masyarakat sekitar kampus. Dengan upaya dimaksud diharapkan skala usaha dan produktifitas para mahasiswa pelaku usaha, staf dan dosen di lingkungan kampus POLTEKPOS akan berkembang. Melalui peningkatan kemampuan dan ketrampilan tersebut akan terdapat peluang meningkatnya pendapatan serta akan penyerapan tenaga kerja.

Berbagai aktivitas pelayanan LKMS yang diharapkan dapat digunakan upaya menumbuhkan budaya kewirausahaan bagi mahasiswa/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen serta pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS, antara lain :

1. Sisi Baitul Maal, meliputi ;

- 1). Penghimpunan zakat, infaq, dan shodakoh dari masyarakat.
- 2). Penyaluran dan pembagian zakat, infaq, dan shodakoh kepada yang berhak sesuai dengan ketentuan syariah.
- 3). Pemberian pelatihan ketrampilan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- 4). Melakukan kegiatan sosial dan keagamaan berupa ; bantuan sosial (ke panti asuhan, panti jompo, pembangunan tempat ibadah, dll), pemberian beasiswa (qardhul hasan) bagi pelajar/mahasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, dan pemberian bantuan pinjaman modal usaha produktif bagi kaum duafah yang memiliki kemampuan fisik dan kemauan untuk melakukan kegiatan usaha guna merubah/meningkatkan tarap hidupnya.

2. Sisi Baitul Tamwil, meliputi ;

- 1). Pelayanan tabungan/simpanan (*saving*), berupa Kas wadiah, wadiah qurban, wadiah haji, dll
- 2). Penyaluran bantuan kredit modal usaha produktif (*mudharabah*) kepada UMK dan masyarakat dengan pola bagi hasil (*profit sharing*).
- 3). Malaksanakan usaha jual beli, baik berupa peralatan maupun produk, yang dibutuhkan para mahasiswa pelaku usaha, staf dan dosen (*murabahah*), serta usaha *musyarakah* dan *ijarah*.
- 4). Melakukan pelayanan gadai (*raihan*) bagi para mahasiswa pelaku usaha, staf dan dosen.
- 5). Melakukan pelayanan SOPP, berupa jasa pembayaran rekening listrik, telepon, air minum, kredit kendaraan bermotor, dll.
- 6). Pemberian pelatihan ketrampilan dan pendampingan sesuai dengan kebutuhan para mahasiswa pelaku usaha, staf dan dosen, atau pelatihan ketrampilan yang disyaratkan pasar tenaga kerja atau pemesan.
- 7). Melakukan kegiatan lain sesuai syariah yang saling menguntungkan ke dua belah pihak.

3. Layanan Haji & Umrah, Ticketing, Tours & Travel, meliputi ;

- 1). Pelayanan Haji & Umrah, berupa ONH Plus, Paket Umroh, talangan haji & umrah, dll
- 2). Penyediaan tiket penerbangan dengan 7 (tujuh) Perusahaan Airlines di Indonesia.
- 3). Penyelenggaraan Tours & Traveling, baik tujuan domestik maupun ke luar negeri.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi dalam implementasi penerapan Ipteks bagi masyarakat di lingkungan kampus ini berupa ;

1. Workshop;
 - Kewirausahaan (*entrepreneurship*),
 - Cara pemanfaatan akses pendanaan modal kerja melalui LKMS, dan

- Keterampilan produksi serta manajemen pengelolaan usaha.
Aktivitas ini ditujukan bagi para mahasiswa pelaku usaha, staf dan dosen yang memiliki potensi pembentukan dan pengembangan usaha di lingkungan kampus.
- 2. Pendampingan dan *Build In Training* (BIT) bagi para mahasiswa pelaku usaha/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen di lingkungan Kampus POLTEKPOS yang memiliki potensi pembentukan usaha baru dan pengembangan usaha yang sudah ada.
- 3. Pendampingan dan *Build In Training* (BIT) dalam pembentukan unit (agen) dari LKMS bagi komunitas mahasiswa pelaku usaha/kelompok mahasiswa (UKM) dan staf/dosen di lingkungan kampus POLTEKPOS yang memiliki potensi pembentukan dan pengembangan usaha ke arah pengelolaan unit (agen) *micro finance* dari LKMS. Aktivitas ini termasuk juga pemanfaatan sistem *Information Technology* (IT) yang sesuai dengan kondisi di lingkungan masing-masing.
- 4. Konsultasi dan bimbingan bagi bagi para pelaku usaha & komunitas yang telah menjalani pelatihan dan telah membentuk atau mengembangkan usaha sebagaimana butir 2 dan 3 di atas. Aktivitas ini juga meliputi konsultasi dan bimbingan dalam bidang manajemen keuangan, teknik produksi/operasi, dan manajemen pemasaran hasil.
- 5. Konsultasi dan bimbingan bagi para pelaku usaha & komunitas sebagaimana butir 4 di atas yang mengajukan bantuan pembiayaan pinjaman modal usaha ke LKMS, guna pengembangan dari usaha yang telah mereka miliki.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam penerapan Ipteks ini adalah :

1. Para mahasiswa, staf dan dosen secara individu di lingkungan kampus POLTEKPOS yang memiliki potensi pembentukan dan pengembangan usaha.
2. Para komunitas mahasiswa pelaku usaha (UKM) di lingkungan kampus POLTEKPOS yang memiliki potensi pembentukan usaha baru berskala mikro dan kecil yang produktif atau memiliki potensi pengembangan usaha mikro dan kecil.
3. Para pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS selain butir 1 dan 2 di atas, yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

LUARAN KEGIATAN DAN KETERKAITAN

Luaran Kegiatan

Dari kegiatan penerapan Ipteks sebagaimana diuraikan pada kerangka pemikiran dan solusi di atas, secara spesifik dapat ditetapkan luaran sebagai berikut :

1. Melalui workshop bersertifikat, pendampingan (BIT), konsultasi, dan bimbingan tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan tentang cara pemanfaatan akses pendanaan modal kerja melalui LKM/S, diharapkan khalayak sasaran dimaksud akan memahami dan dapat menerapkan pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berskala mikro sesuai kompetensinya dalam mengelola pembukuan/keuangan, berproduksi/ beroperasi, dan pemasaran hasil, serta dapat menerapkan pengetahuan cara pemanfaatan akses pendanaan modal kerja dari LKMS. Target pencapaian sebanyak 15 orang kader bersertifikat di lingkungan kampus POLTEKPOS.
2. Melalui workshop bersertifikat, pendampingan (BIT), konsultasi, dan bimbingan dalam pengelolaan unit (agen) *micro finance* dari LKMS, khalayak sasaran akan memahami dan mampu melaksanakan pengelolaan unit (agen) dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah di di lingkungan kampus POLTEKPOS, termasuk juga dapat memanfaatkan sistem *Information Technology* (IT) yang sesuai dengan kondisi lingkungan. Target pencapaian sebanyak 5 orang kader bersertifikat di lingkungan kampus POLTEKPOS.
3. Melalui kegiatan 1 dan 2 di atas khalayak sasaran akan lebih produktif dan mendapatkan tambahan penghasilan, serta dapat menyerap tenaga kerja. Khalayak sasaran ini diharapkan akan menjadi motor penggerak pendorong tumbuhnya budaya kewirausahaan dan pengembangan usaha mikro yang berkualitas di lingkungan kampus POLTEKPOS.
4. Dari kegiatan dimaksud butir 1, 2, dan 3 di atas, didapat model skema pembiayaan LKMS kepada para mahasiswa pelaku usaha, staf dan dosen, serta komunitas usaha mahasiswa di lingkungan kampus.
5. Dari kegiatan ini, di samping luaran tersebut di atas juga akan diperoleh hasil berupa artikel yang akan dimuat dalam jurnal dan sebagai bahan ajar.

Keterkaitan

Beberapa institusi yang akan terkait dalam pelaksanaan penerapan Ipteks ini, yaitu pemerintah, swasta, asosiasi, dan masyarakat.

1. Pemerintah, terkait dengan penetapan aturan hukum bagi penyaluran bantuan/pinjaman pembiayaan dari LKMS, di samping terkait dengan pengaturan pola pembinaan tenaga kerja, dan penyaluran barang, serta ketentuan-ketentuan haji & umrah, dan ketentuan penerbangan.

2. Pihak Swasta, terkait dengan penyediaan dana modal kerja, bantuan/pinjaman pembiayaan dari LKMS kepada khalayak sasaran, backup teknologi, dan informasi pengelolaan daerah wisata.
3. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) *Student Center*, terkait pola pembinaan dan peningkatan wawasan bisnis bagi Pengusaha Muda di lingkungan kampus.
4. *Indonesian Marketing Assosiation* (IMA), terkait pola promosi dan pemasaran produk dari usaha di lingkungan kampus.
5. Asosiasi *Baitul Maal wa Tamwil* (ABSINDO), terkait dalam hal pembinaan terhadap BMT dan LKMS yang menyalurkan bantuan/pinjaman pembiayaan dan pelayanan bagi pelaku usaha dan masyarakat di lingkungan kampus.
6. Asosiasi Pedagang Pasar, terkait dalam hal pembinaan terhadap pelaku usaha yang akan memproduksi dan menempatkan berbagai produk di pasar.
7. Masyarakat kampus, terkait dengan upaya pemberdayaan dan pembinaan, serta kontrol sosial atas pelaksanaan penyaluran bantuan/pinjaman pembiayaan dan pelayanan LKMS bagi khalayak sasaran di lingkungan kampus.

KESIMPULAN

1. Kegiatan yang dapat dilakukan LKM/S bagi para khalayak sasaran dalam upaya menumbuhkan budaya kewirausahaan mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus ini dibagi dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu : Tahap persiapan dan pemantapan rencana, Tahap upaya penerapan Iptek, dan Tahap evaluasi, monitoring, dan pembinaan terhadap khalayak sasaran, yaitu para mahasiswa, staf dan dosen secara individu, para komunitas mahasiswa pelaku usaha (UKM) di lingkungan kampus, dan para pelaku usaha lainnya di lingkungan kampus POLTEKPOS.
2. Model implementasi pengintegrasian sektor riil ekonomi mikro dan pendanaan usaha mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus dapat dilakukan dengan pemanfaatan layanan LKM/S, yaitu pengelolaan *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*, pengelolaan Haji & Umrah, *Ticketing, Tours & Travel*, serta pelaksanaan : Pelatihan *Build in Training* dan workshop kewirausahaan (*entrepreneurship*) dan pelatihan tentang cara pemanfaatan akses pendanaan modal kerja, Pendampingan dalam pembentukan komunitas UKM dan pengembangan usaha, pembentukan unit (agen) dari LKM/S, pemanfaatan sistem *Information Technology* (IT) yang sesuai dengan kondisi di lingkungan, Konsultasi dan bimbingan bagi khalayak sasaran dalam bidang manajemen keuangan UKM, teknik produksi/operasi, dan manajemen pemasaran hasil UKM, serta Konsultasi dan bimbingan cara mendapatkan bantuan pinjaman modal usaha ke LKM/S, guna pengembangan dari usaha yang telah dimiliki, dalam upaya menumbuhkan budaya kewirausahaan mahasiswa dan dosen di lingkungan kampus.
3. Luaran yang dapat diraih dari kegiatan ini yaitu; terdapat 15 orang kader bersertifikat di lingkungan kampus yang memahami dan dapat menerapkan pengetahuan kewirausahaan (*entrepreneurship*) berskala mikro sesuai kompetensinya, 5 orang kader bersertifikat di lingkungan kampus memahami dan mampu melaksanakan pengelolaan unit (agen) dari Lembaga Keuangan Mikro Syariah, Khalayak sasaran akan menjadi motor penggerak pendorong tumbuhnya budaya kewirausahaan dan pengembangan usaha mikro yang berkualitas di lingkungan kampus, terbentuknya model skema pembiayaan LKMS kepada para mahasiswa pelaku usaha, staf dan dosen, serta komunitas usaha mahasiswa di lingkungan kampus, dan akan diperoleh hasil berupa artikel yang akan dimuat dalam jurnal dan sebagai bahan ajar.

LKMS Net KAS dipimpin oleh Dewan Direksi (yang terdiri dari Direktur Utama, Direktur Keuangan, dan Direktur Umum dan Personalia). Dalam pelaksanaan kegiatannya, Direksi LKMS Net KAS berkoordinasi dengan Dewan Pengawas dan Dewan Syariah yang berasal dari para pendiri dan pemegang saham yang memiliki kemampuan dan kapabilitas pengawasan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Struktur organisasi LKMS Net KAS sebagaimana tergambar dalam bagan berikut ini.

**Dewan
Pengawas**

**Dewan
Syariah**

**Manajer
Baitul Maal**

**Seksi Penerimaan
ZIS**

**Pimpinan
Cabang
LKMSNet KAS**

**Seksi Penerimaan
Setoran**

**Seksi Penyaluran
ZIS**

**Seksi Penyaluran
Kredit Modal Usaha**

**Seksi Pelayanan
Lainnya**

Gambar 5.4 : Bagan Struktur Organisasi LKMSNet KAS

Lampiran 2

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2010. *Telkom Siapkan Solusi TIK untuk UKM*, (hasil download tgl 16 Maret 2011 pada http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_kementerian&Itemid=98).
- Barnes, G. James, 2001. *Secrets Of Customer Relationship Management*, McGraw Hill, Edisi Bahasa Indonesia, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Braverman, A. And J.L. Guasch. 1989. *Microfinance : An Interim Action Plan*. Asian Development Bank, Manila.
- Chamber, Robert. 1995. *Poverty and Livelihoods : Whose Reality Counts?* dalam Uner Kirdar dan Loenard Silk (ed.). *People: From impoverishment to empowerment*. New York University Press, New York.
- Diknas - Jawa Tengah. 2009. *Panduan Fasilitasi Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa*, Semarang. Hasil download tgl 20 Mei 2011 pada http://www.uksw.edu/archives/docs/lppm/Panduan_Diknas_KWU_2009.pdf
- Dinas Koperasi UKM Jawa Barat. 2007. *Laporan Tahunan Dinas KUKM Jabar*. Dinas KUKM Jabar, Bandung.
- Djoko, Retnadi. 2007. *Peran Kredit UMKM, Peluang dan Tantangan*. Dalam *Economic Review* No. 207.Maret 2007.
- Harun, Al-Rasyid, 2001. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bahan Kuliah, Pascasarjana UNPAD; 49-52.
- Ibrahim, Maulana. 2002. Menuju Lembaga Keuangan Mikro Yang Sehat dan Berkelanjutan (*Sustainable*). Makalah *Keynote Address* pada Lokakarya "Penguatan LKM Agro Berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* untuk Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Jakarta, 10 September 2002
- Ibrahim, Maulana. 2002. *Kerangka Hukum Dalam Memperkuat dan Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro di Indonesia*. Makalah pada Temu Nasional dan Bazar Keuangan Mikro, Gema PKM Indonesia, 23 Juli 2002.

- Ikhsan, A. 2001. *Pola Pembinaan Industri Kecil Menengah* ; Makalah Seminar Nasional Teknik Industri "Peran dan Profesi Pendidikan Teknik Industri dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha Kecil dan Menengah". Jakarta.
- Ijjas, Achjar. 2004. *Reformasi Sistem Pembiayaan Usaha Kecil*. Global Mahardika Publication dan Modal Research, Jakarta.
- ISEI, 1998. *Hasil Konfrensi Nasional Usaha Kecil*. Kerjasama Kadin Indonesia dan *The Asian Foundation*. Cipanas-Jawa Barat
- Jumhur, A. A. 2001. *Model Pengembangan Industri Kecil* ; Makalah Seminar Nasional Teknik Industri "Peran dan Profesi Pendidikan Teknik Industri dalam Mewujudkan Kemandirian Usaha Kecil dan Menengah". Jakarta.
- Kalvin sine, 2010. *Membangun Orientasi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UKM*, Proceeding The 4th PPM National Conference on Management Research , Jakarta, 25 November 2010, ISSN: 2086-0390, hal. 1-17
- Kantraprawira, R., Lili S. Rasjidi, Tarsisius Murwaji. 2000. *Pengaturan, Sosialisasi, dan Implementasi ISO 9000 Bagi Usaha Kecil dan Koperasi dalam Bidang Manufaktur untuk Meningkatkan Mutu Menghadapi Perdagangan Bebas*. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan humaniora Sosiohumaniora, Vol. 2, No. 3, Desember 2000. Lembaga Penelitian Universitas Padjajaran, Bandung.
- Kaplan, Robert N & Denis P Saccuzzo, 1993. *Psychological Testing Principle, Application, and Issue*, Brooks/Cole Publishing, Fasific Grove, California: 126.
- Kementerian Koperasi dan UKM. 2002. *Statistik Koperasi dan UKM*. Kementerian Koperasi dan UKM RI, Jakarta.
- Kementerian Koperasi dan UKM- RI 2010, Jakarta. hasil download 16 Maret 2011 pada <http://www.depkop.go.id/index.php?option=com-kementerian&Itemid=98> .
- Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Cetakan Ketiga, Jakarta: Gahlia Indonesia.
- Robinson, M.S. 2004. *The Microfinance Revolution*, Vol. 1-3 (Sustainable Finance for the Poor; Lessons from Indonesia; The Emerging Industry, Wasington DC; The World Bank.
- Saragih, B. 1998. "Agribisnis Berbasis Peternakan" : Kumpulan Pemikiran. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Setijawan, Edi dan Siregar, Mulya. 2003. *Peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Sektor Usaha Kecil dan Mikro*, Pusat Inovasi Bisnis, Bogor
- Sjaifudin, Hetifah, Dedi Haryadi, Maspiyai. 1995. *Strategi dan Agenda Pengembangan Usaha Kecil*. Akatiga, Bandung.
- Sri Mulyati Tri Subari, 2004. *Kebijakan dan Strategi Pengembangan Bank Indonesia dalam Mendukung Pelayanan Keuangan yang Berkelanjutan bagi UMKM*. Makalah Workshop Bebagi Pengetahuan dan Sumber Daya Keuangan Mikro di Indonesia. Tanggal 27 Agustus 2004., Jakarta.
- Staley, E. Dan Morse R. 1998. *Modern Small Industry for Developing Countries*. McGraw-Hill, New York
- Suhendar, S dkk. 2002. *Kajian Aspek Legal Pelksanaan Usaha Simpan Pinjam Oleh KSP dan USP*. Puslitbang BPS-KPKM, Jakarta.
- Sukardi, HM. 2002. *Studi Kelembagaan dan Sistem Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah*. Proceeding Simposium Nasional Riset Ekonomi dan Manajemen I, Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, Surabaya 29 Juni 2002.
- Sumohadinigrat, Gunawan. 2002. *Makalah Saresehan Nasional Micro Finance dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan*. Kerjasama F-MIPA IPB, CRESENT dan Partnership for government Reform in Indonesia.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2001. *Lembaga Keuangan Mikro dan Pembangunan Perdesaan*. Kompas, Selasa 20 Pebruari 2001.
- Sulaiman, Suhendar. 2002. *Mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Melalui Koperasi (KSP/USP)*, Bunga Rampai Lembaga Keuangan Mikro, Pusat Inovasi Bisnis Indonesia, Bogor.
- Susilo, Y Sri. 1996. *Modal Ventura : Alternatif Sumber Pembiayaan Bagi Usaha Kecil Menengah*. Kumpulan Tulisan dari Masalah Usaha Kecil sampai Masalah ekonomi Makro, Editor : R. Maryatmo, Y. Sri Susilo. Penerbitan Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Sutrisno, Noer. 2003. *Lembaga Keuangan Mikro: Energi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat?*. Pusat Inovasi Bisnis Indonesia, Bogor.
- Sutyasti, Soemitro Remi. 2005. *Strategi Pemulihan Ekonomi melalui Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah*. Dalam Analisis Ekonomi Jawa Barat. Unpad Press, Bandung.
- Syukur, M., 2002. *Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan Melalui Keuangan Mikro*. Makalah Saresehan Nasional Micro Finance dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan, Bogor, 27 Agustus 2002.
- Syukur, M., 2002. *Analisis Keberlanjutan dan Perilaku Ekonomi Peserta Skim Kredit Rumahtanggan Miskin*. Draft Disertasi. Program Pascasarjana IPB Bogor.

- Tohari, Endang. 2002. *Peningkatan Aksesibilitas Petani Terhadap Kredit Melalui Lembaga Keuangan Mikro*. Makalah pada Seminar Sehari Strategi Pengembangan dan Pemberdayaan UKM, Bogor, 18 Januari 2002.
- Tohari, Endang. 2002. *Pengalaman Pemberdayaan LKM-Agro di Indonesia "LKM-Agro dan Kemandirian Petani"*. Makalah pada Lokakarya Lembaga Keuangan Mikro Agro Berbasis *Information and Communication Technology (ICT)* untuk Mendukung Pengembangan Usaha Mikro, Jakarta 10 September 2002.
- Untoro. 2004. *Default Risk dan Penjaminan Kredit UKM*, Bank Indonesia Working Paper WP/01/PPSK/05, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia: Jakarta.
- Vita Sarasi, 2009, *Pengembangan Usaha Mikro Oleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Perspektif Teknoekonomi*, Proceeding Seminar Nasional Techno-Economy, UTAMA, ISSN:2086-5414, 25 Feb 2010, hal 1-13
- Widayati, Tatik. 2002. *Peran Perbankan dalam Pengembangan Keuangan Mikro*. Makalah pada Temu Nasional dan Bazar Keuangan Mikro, Gema PKM Indonesia, 23 Juli 2002.
- Wijayanti, Tri. dan Bambang, Agus Pramuka. 2004. *Faktor-Faktor Motivasi Masyarakat untuk Memanfaatkan Usaha-Usaha Syariah*. SMART Vo.1 No. 1 Januari 2004
- Yunus, M. 1993. *On Reaching the Poor. In Overcoming Poverty Through Credit* (Eds. Getubig, et.al.). APDC, Kuala Lumpur.
- Zeithaml, Bitner & Gremler. 2006, *Service Marketing , Integrating Customer Focus Across the Firm*. 4th Edition, Mc. Graw-Hill; 21.

